



RENCANA STRATEGIS
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
TAHUN 2020-2024 (REVISI 2024)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

Jalan Buahbatu Nomor 212 Bandung 40265

Telepon (022) 7314982, 7394532 - Faksimili (022) 7303021 Laman : www.isbi.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG

NOMOR 70/IT8/HK.02/2024

TENTANG

PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS INSTITUT SENI
BUDAYA INDONESIA BANDUNG 2020-2024 REVISI 2024

REKTOR INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan Seni Budaya Indonesia Bandung sebagaimana yang tercantum dalam statuta Seni Budaya Indonesia Bandung perlu menyusun rencana pengembangan jangka panjang, rencana strategis, dan rencana operasional Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;
- b. bahwa telah diusulkannya Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2020-2024 Revisi 2024 dan telah disetujui oleh Senat Akademik Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;
- c. bahwa sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf a dan b diatas, maka Pengesahan Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2020-2024 Revisi 2024 tersebut dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran

- Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 63);
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung menjadi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 196);
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 27 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1393);
 8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2016 tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Kepegawaian Kepada Pejabat Tertentu di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 676);

9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1341);
10. Peraturan Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Nomor 5 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas Di Lingkungan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;
11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56855/MPK.A/KP.06.02/2022 Tanggal 1 September 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Periode Tahun 2022-2026;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG TENTANG PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG 2020-2024 REVISI 2024.
- KESATU : Mengesahkan Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2020-2024 Revisi 2024, sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- KEDUA : Penyesuaian terhadap Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2020-2024 Revisi 2024 jika diperlukan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan dan Peraturan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung

Pada tanggal 2 Januari 2024



REKTOREK
RETNO DWIMARWATI

NIP 196605081991032003

			
---	--	--	--

LAMPIRAN

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT SENI

BUDAYA INDONESIA BANDUNG

NOMOR : 70/IT8/HK.02/2024

TANGGAL : 2 JANUARI 2024

TENTANG : PENGESAHAN RENCANA
STRATEGIS INSTITUT SENI
BUDAYA INDONESIA
BANDUNG 2020-2024 REVISI
2024.

**RENCANA STRATEGIS
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
TAHUN 2020-2024 REVISI 2024**

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah kepada kami dalam penyelesaian Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) ISBI Bandung untuk kurun waktu 2020-2024.

Renstra merupakan suatu dokumen rancangan ISBI Bandung dalam menentukan strategi atau arah yang digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan dan pengembangan sumber daya untuk pencapaian tujuan. Masa depan institusi terpetakan dan terencana sesuai dengan target kurun waktu 2020-2024. Oleh karena itu, kehadiran Renstra ISBI Bandung disusun dengan mempertimbangkan *sustainability* dan menjadi arahan dalam pengambilan kebijakan berdasarkan pemahaman antisipatif. Rumusannya disusun secara sistematis untuk dilaksanakan, dapat terukur keberhasilannya dan memberikan *feedback* yang signifikan.

Renstra ISBI Bandung merujuk dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024, Rencana Induk Pengembangan (RIP) ISBI Bandung 2015 – 2039, isu-isu strategis Pendidikan Tinggi yang dipadukan dengan program pengembangan Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan tanggapan *stakeholder* lainnya. Perumusan desain renstra ISBI Bandung berdasarkan kekuatan dan kelemahan, peluang dan hambatan serta kondisi ISBI Bandung saat ini. Restra ISBI Bandung merupakan sebuah rancangan yang terus dikaji, dibenahi, dan dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu Renstra ISBI Bandung selalu dinamis sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan, seni budaya dan teknologi untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan institusi.

Renstra ISBI Bandung 2020 - 2024 menjadi pegangan untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional dan inovasi selama 5 tahun kedepan guna mewujudkan pemajuan ISBI Bandung di masa yang akan datang. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Renstra ini.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Kondisi Umum.....	3
1.1.1. Gambaran Umum.....	3
1.1.2. Isu Strategis.....	10
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	10
1.2.1. Permasalahan.....	10
1.2.2. Analisis Masalah.....	13
1.2.3. Potensi	13
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	17
2.1. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan.....	17
2.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	18
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	22
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi.....	22
3.2. Kerangka Regulasi	32
3.3. Kerangka Kelembagaan.....	33
3.4. Reformasi Birokrasi	36
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	40
4.1. Target Kinerja.....	40
4.2. Kerangka Pendanaan	41
BAB V PENUTUP	43
LAMPIRAN	44
1. Matriks Kinerja dan Anggaran.....	44
2. Definisi Operasional Indikator	48
3. Matriks Rencana Strategis	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

1.1.1. Gambaran Umum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) ISBI Bandung tahap kedua dalam periode Rencana Induk Pengembangan (RIP) ISBI Bandung untuk tahun 2020-2024, berlandaskan hasil evaluasi diri yang telah dilakukan selama lima tahun terakhir yang terangkum dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ISBI Bandung. Evaluasi diri dimaksud tercermin dari kondisi umum yang dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini menggambarkan secara jelas kondisi faktual yang dihadapi oleh ISBI Bandung sebagai institusi formal pendidikan dan perguruan tinggi seni.

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), dan Fakultas Budaya dan Media (FBM). Tiga fakultas dengan 10 (sepuluh) program studi dan 1 (satu) program Pascasarjana, yang terdiri dari Seni Tari, Seni Tari Sunda, Seni Karawitan, Seni Teater, Angklung dan Musik Bambu, Kriya Seni, Seni Rupa Murni, Tata Rias dan Busana, Televisi dan Film, dan Antropologi Budaya, serta program studi Penciptaan dan Pengkajian Seni (S2).

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung memiliki peluang sekaligus tantangan dengan segala konsekuensinya. Hadirnya bidang budaya yang melekat dengan seni menjadikan ISBI Bandung melakukan berbagai inovasi. Ketiga Fakultas dan Program Pascasarjana memiliki peluang dan tantangan yang tidak mudah dalam konteks sebagai perguruan tinggi Satuan Kerja (Satker) dalam mengimplementasikan 4 (empat) pilar visi ISBI Bandung.

Adapun empat pilar visi ISBI Bandung, yakni:

1. Kampus yang unggul;
2. Kampus yang berjati diri;
3. Kampus yang berdaya saing;
4. Lokal, Nasional, dan Global.

Keempat pilar visi tersebut mengandung konsekuensi logis, karena berada di Kota Bandung yang kreatif dan juga berada di Provinsi Jawa Barat yang dinamis. Dilihat dari lingkungan makro ISBI Bandung, terutama di dalam aspek poleksosbud dan iptek. ISBI Bandung telah berkiprah sepanjang perjalanan sejarah berdirinya serta telah menghasilkan sejumlah karya yang menjadi rujukan kreativitas masyarakat terutama di Jawa Barat.

Faktor internal, ISBI Bandung sebagai satu-satunya perguruan tinggi seni negeri di Jawa Barat, memiliki peluang untuk pengembangan bidang seni dan budaya, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sistem pendidikan di ISBI Bandung mengarah pada tiga aspek, yaitu: (1) pemberian pengetahuan seni yang berbasis pada kekuatan budaya lokal melalui proses pembacaan kekinian dalam paradigma mutakhir; (2) penanaman sikap yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya sebagai pembentukan karakter yang berjati diri; dan (3) mempertajam keterampilan sebagai dasar, *soft skill* maupun *hard skill* yang menjadi modal kompetensi untuk berkiprah di masyarakat. Di samping menggunakan sistem tutorial tatap muka langsung, ISBI Bandung mengembangkan pula *e-learning* untuk mata kuliah tertentu. Fokus penelitian lebih mengutamakan program aplikasi hingga hilirisasi seni baik pada ranah konservasi, rekonstruksi, revitalisasi, dan inovasi terhadap berbagai fenomena dan dinamika kebudayaan. Proses penelitian dilakukan berdasarkan kajian terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat serta memberikan solusi alternatif sebagai pemenuhan kebutuhannya. Demikian halnya dengan program pengabdian masyarakat, guna mewujudkan visinya sebagai *centre of creativity*, maka ISBI Bandung memosisikan diri sebagai garda terdepan dalam bidang seni budaya. Salah satu yang menjadi unggulan saat ini, ISBI Bandung sudah menjadi mitra sekaligus patron bagi masyarakat adat. Selain daripada itu, dalam rangka

mendorong pelaksanaan UU No.5 tahun 2017, ISBI Bandung menjadi penggerak dalam hal perumusan sekaligus implementasi Pokok-pokok Kebudayaan Daerah (PPKD).

ISBI Bandung dengan pelaksanaan Tridharma sebagaimana tersebut diatas, telah menghasilkan profil lulusan sarjana seni budaya yang memiliki kepekaan kesenimanan. Kiprah dan perannya di masyarakat tampak pada berbagai bidang profesi antara lain sebagai pendidik, pamong budaya, birokrat bidang seni budaya, seniman, wiraswasta bidang seni, serta penyelenggara festival-festival seni. Sementara, karya-karya penelitian yang telah dihasilkan oleh lulusan ISBI Bandung di samping dimanfaatkan untuk kepentingan bahan ajar, juga sudah dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat terutama dalam bentuk inovasi kekarayaan seni budaya. Hal ini didukung oleh kompetensi lulusan yang tidak hanya telah menghasilkan skripsi dan tesis, tetapi juga karya seni yang mampu membaca perkembangan masyarakat. Kiprah lulusan ISBI Bandung sebagai ahli di bidang seni budaya memberikan peluang bagi dirinya dalam memperkuat ketahanan budaya di masyarakat, sebagai hasil pengalamannya pada saat melakukan program KKN tematik.

ISBI Bandung di dalam dinamika nasional, secara makro telah mendapat apresiasi atas karya-karya pertunjukan, seni rupa, dan film yang dibuat dosen dan alumninya. Demikian pula halnya di dalam hubungannya dengan dunia internasional, bentuk kerjasama dengan beberapa KBRI, Lembaga Kebudayaan Negara sahabat, Festival Internasional, ISBI Bandung senantiasa memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai institusi pendidikan formal.

Dilihat dari lingkungan mikro pendidikan, ISBI Bandung memiliki pesaing perguruan tinggi sejenis dan perguruan tinggi tidak sejenis yang menyelenggarakan pendidikan seni, seperti UPI Bandung, FSRD ITB, UNPAS, dan Sekolah Tinggi Musik Bandung. Lulusan ISBI Bandung memiliki karakter yang khas maka peluang mendapatkan pekerjaan cukup terbuka. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diberlakukan di semua program studi

ISBI Bandung memiliki keseimbangan antara teori dan praktik. Terutama di dalam bidang praktik, para lulusan ISBI Bandung lebih mengedepankan pola kolaborasi untuk mengakomodir antara tradisi lokal dengan modern. Oleh karena itu sejalan dengan bidang profesi yang dimiliki para lulusan, tercatat beberapa di antaranya ada yang bekerja di Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota), KBRI, *broadcast*, serta sektor swasta.

Berdasarkan data tiga tahun terakhir, sumber calon mahasiswa hampir 50% didominasi berasal dari wilayah Bandung Raya, 40% dari luar Bandung Raya dan 10% dari luar Jawa. Adapun asal sekolahnya: 60% dari SMA (negeri maupun swasta), 30% SMK (Negeri maupun Swasta) dan 10% lainnya (sumber: dokumen evaluasi diri 2020).

ISBI Bandung dalam memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar dan menyeimbangkan antara jumlah dosen dengan mahasiswa, lebih mengutamakan kualifikasi dan kompetensi calon-calon dosen sesuai dengan kebutuhan program studi masing-masing. Selama ini langkah yang diambil lebih memprioritaskan dari lulusan Program Pascasarjana ISBI Bandung. Selebihnya mengambil di luar lulusan ISBI Bandung baik berasal dari perguruan tinggi sejenis maupun perguruan tinggi tidak sejenis kaitan dengan bidang ilmu yang dibutuhkan.

Pemenuhan kebutuhan tenaga kependidikan, selama tiga tahun terakhir lebih memprioritaskan lulusan-lulusan yang menguasai bidang IT dan kearsipan. Kebijakan ini diambil mengingat faktor yang paling lemah yang dihadapi oleh ISBI Bandung adalah masalah IT dan kearsipan, sehingga diharapkan para tenaga kependidikan bidang IT dan kearsipan ini dapat menjadi salah satu upaya pemecahan masalah. Permasalahan lain yang muncul, ketika pengajuan calon tenaga pendidik dan kependidikan telah diusulkan sesuai kebutuhan, akan tetapi rekrutmen, formasi, dan kuota yang didapatkan belum memenuhi harapan. Kondisi seperti ini hampir setiap tahun berulang dalam penyelenggaraan rekrutmen calon ASN, sehingga

menjadi tidak berimbang antara pegawai yang pensiun dengan pegawai yang direkrut.

ISBI Bandung memiliki daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa, pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Letak posisi kampus yang berada di pusat bisnis dan mudah dijangkau dari berbagai arah wilayah, baik melalui transportasi pribadi maupun publik, menjadikan animo untuk melanjutkan studi di ISBI Bandung diprediksi lebih diminati oleh banyak lulusan SMA/SMK sederajat. Guna mengantisipasi banyaknya peminat dan memberikan jaminan kualitas pembelajaran, secara bertahap setiap program studi yang ada di ISBI Bandung melakukan proses akreditasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sejumlah sembilan program studi pada program Diploma dan Sarjana serta satu program Pascasarjana telah terakreditasi dan dua program studi Diploma dan Sarjana tengah proses akreditasi. Jaminan kualitas yang mendorong terciptanya iklim belajar yang sehat, ISBI Bandung telah memiliki 12 (dua belas) orang dosen yang bersertifikat penguji sertifikat keahlian tingkat nasional dalam bidang seni, 3 (tiga) orang berasal dari asosiasi profesi dan 31 (tiga puluh satu) orang dosen untuk program P1 di ISBI Bandung yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

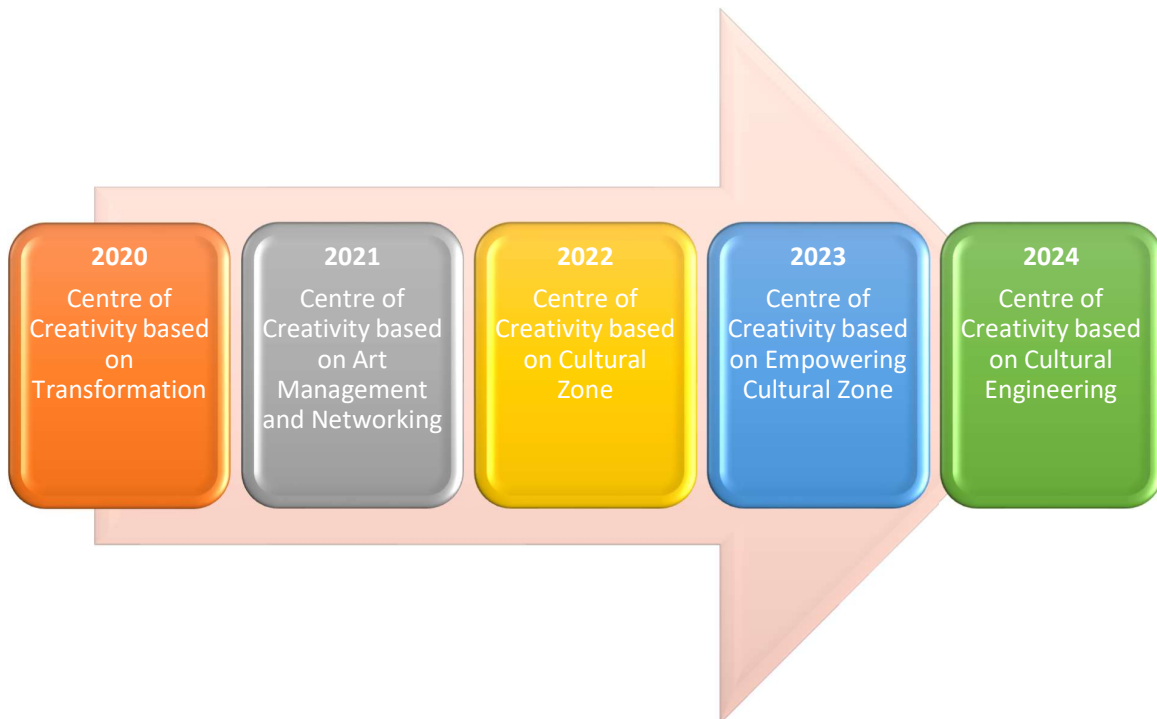
Kondisi faktual mengenai posisi yang sekarang dimiliki oleh ISBI Bandung, tentu memiliki tantangan tersendiri untuk pengembangan kampusnya. Posisi kampus yang sangat strategis di pusat kota menjadikan ISBI Bandung sebagai pusat kreativitas seni budaya Jawa Barat. Disisi lain untuk menjawab tantangan keterbatasan lahan yang dimiliki di jalan Buahbatu nomor 212 Bandung, sejak lima tahun terakhir ISBI Bandung terus melakukan berbagai terobosan penting untuk memperlebar jangkauan kepemilikan tanah kampus yang lebih luas. Sejak tahun 2017, ISBI Bandung mendapatkan hibah tanah seluas 10 hektar yang terletak di kawasan Kabupaten Bandung Barat dari Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Perluasan tersebut mengindikasikan sistem jaringan kerjasama yang selama ini dilakukan berbuah hasil yang cukup menjanjikan untuk pengembangan kampus selanjutnya. Hal ini didukung pula dengan sejumlah MoU/nota

kesepahaman yang telah dilakukan oleh pihak ISBI Bandung dengan berbagai *stakeholders*, baik di dalam maupun di luar negeri. Optimalisasi pembentukan jejaring sebenarnya sudah dirintis sejak beberapa tahun terakhir dengan capaian yaitu ISBI Bandung terkoneksi secara luas melalui jaringan ke berbagai wilayah. Kondisi internal yang telah menjadi keunggulan tersendiri bagi keberadaan ISBI Bandung di tengah perubahan masyarakat, bukan tanpa hambatan yang terus menghantui gerak langkahnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk terus diupayakan mencari langkah-langkah konkrit guna pemecahan masalahnya.

Faktor eksternal, perkembangan ekonomi berbasis industri kreatif bidang seni membuka peluang bagi masyarakat untuk melanjutkan studi ke jenjang Diploma (jalur vokasional), Sarjana, dan Pascasarjana di ISBI Bandung. Peluang tersebut didukung pula oleh sejumlah fasilitasi pemerintah dalam memberikan beasiswa bagi para mahasiswa dengan berbagai jalur. Hal lain yang menjadi daya tarik melanjutkan studi di ISBI Bandung adalah sektor budaya dengan adanya Undang-undang Pemajuan kebudayaan akan menjadi andalan dalam memperbaiki citra kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengejawantahan UU nomor 5 tahun 2017 ini dilakukan dengan program membuka perluasan jejaring kerja sama dengan *stakeholders* baik lokal, nasional maupun internasional. Kekuatan potensi keragaman seni budaya yang berpayung Undang-undang, sama artinya membuka berbagai peluang dalam kegiatan Tridharma. Jawa Barat terdapat sejumlah perguruan tinggi penyelenggara pendidikan seni, secara tidak langsung menjadikan peluang kerjasama, berasosiasi bagi kepentingan bersama, baik di bidang pengajaran (pendidikan), penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun membentuk kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan bersama. Peluang yang tercipta dalam kondisi kekinian memiliki konsekuensi sebagai tantangan yang berujung pada hambatan, diantaranya derasnya pengaruh budaya industri yang berdampak pada penurunan nilai-nilai seni budaya bangsa. Fenomena budaya industri tersebut memiliki konsekuensi, bahwa ISBI Bandung harus cepat tanggap menghadapi setiap pengaruh yang terjadi, salah satunya melalui

pengembangan metodologi pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis riset dan manajemen berbasis budaya menjadi salah satu prioritas untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing, baik lokal maupun global. Akselerasi dan integrasi pengembangan keilmuan seni budaya senantiasa perlu disesuaikan dengan kondisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, guna menunjang hilirisasi hasil penelitian dan PKM yang berkelanjutan, ISBI Bandung harus menyiapkan jaringan HEXA HELIX : ABGMTC yakni jaringan antar; *Academic, Business, Government, Mass Media, Tourist, and Community*. Terlebih dengan adanya aspirasi dan ekspektasi masyarakat terhadap ISBI Bandung sebagai *agent of education, agent of research and development, agent of knowledge and technology transfer* dan *agent of economic development*.

ISBI Bandung telah memetakan faktor internal dan eksternal serta menyiapkan sejumlah perencanaan yang bersifat strategis. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi akan percepatan akselerasi pembangunan dirinya dan lingkungan pendukungnya dengan tema kerja sebagai berikut :



1.1.2. Isu Strategis

Isu strategis menjadi penting untuk membentuk pondasi atau arah kebijakan utama ISBI Bandung periode kedua ini. Adapun Rencana Strategis ISBI Bandung tahun 2020-2024 yang tertuang dalam 4 (empat) isu strategis disusun sebagai berikut:

1. Pemutakhiran dan implementasi kurikulum serta regulasi kurikulum darurat (bencana alam/*pandemic*) dan sinergitas dengan industri serta kewirausahaan seni budaya;
2. Karya seni budaya ISBI Bandung yang kreatif dan inovatif belum diberdayakan dan diapresiasi secara optimal;
3. Peningkatan kompetensi, produktivitas, dukungan dan tanggungjawab sumber daya belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan dalam manajemen sumber daya; dan
4. Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama masih belum optimal dan belum berdampak pada peningkatan PNBPN.

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan

1.2.1.1. Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

- a. Pelayanan akademik masih belum optimal;
- b. Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dan pembelajaran masih belum *up to date*;
- c. Belum dipahami oleh sivitas akademika bahwa pascasarjana merupakan etalase keilmuan;
- d. Hasil riset dan karya dosen belum sepenuhnya diterapkan di masyarakat serta mendapat rekognisi internasional;
- e. Masih sedikit dosen yang menulis di jurnal nasional dan internasional bereputasi;

- f. Dukungan dan *reward* terhadap produktivitas SDM masih kurang;
- g. Masih kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan rekayasa budaya;
- h. Belum bersinerginya kalender akademik dengan kegiatan-kegiatan setiap unit kerja;
- i. Tanggungjawab administrasi akademik, khususnya dalam penerimaan mahasiswa baru belum optimal;
- j. Pelayanan satu pintu belum optimal;
- k. Belum konsisten antara implementasi peraturan akademik dengan kebijakan yang diambil;
- l. Terdapat sebagian pegawai dalam bidang pelayanan akademik yang belum menguasai pekerjaannya sesuai dengan penugasan;
- m. Prosedur dan Pelaksanaan pembinaan terhadap pegawai belum terukur indikator keberhasilannya;
- n. Validitas data pokok pendidikan belum sinkron;
- o. Kontrak kerja pendidikan, materi pembelajaran, serta kurikulum belum dilaksanakan sepenuhnya;
- p. Kurikulum belum terkait dengan dunia industri;
- q. Proses Belajar Mengajar (PBM) berbasis teknologi belum optimal;
- r. Budaya literasi dan pemanfaatan perpustakaan masih rendah;
- s. Penasehat akademik belum pro aktif dalam peningkatan prestasi mahasiswa;
- t. PBM belum mengembangkan model *project based learning*; dan
- u. Tenaga kearsipan dan ruang penyimpanan masih terbatas.

1.2.1.2. Bidang Administrasi Umum

- a. Belum tersedianya regulasi pemberdayaan sumber daya/aset (Sarpras/SDM);
- b. Masih banyak pembayaran UKT mahasiswa yang tidak tepat waktu;
- c. Fasilitas pendukung pembelajaran masih belum berimbang,
- d. Belum tersedianya regulasi internal tentang hibah;
- e. Tindak lanjut pengadaan tanah kampus II masih belum selesai;
- f. Belum tersedianya *master plan* ISBI Bandung dalam pengembangan kampus baru;
- g. Sinergitas penggunaan sarpras yang masih terkavling-kavling;
- h. Belum optimalnya penggunaan seluruh ruang yang ada;
- i. Terbatasnya ruang parkir;
- j. Penggunaan teknologi informasi di berbagai aspek belum optimal dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi kinerja;
- k. Belum adanya ahli manajemen untuk mengelola institusi; dan
- l. Prosentase kenaikan pangkat masih rendah dalam setiap tahunnya.

1.2.1.3. Bidang Kerjasama

- a. Jaringan, kolaborasi, dan kerjasama (desa binaan, *joint research*, industri media) belum dilakukan secara optimal;
- b. Pemberdayaan dosen sebagai akademisi dan seniman dalam kewirausahaan sosial seni budaya belum optimal;
- c. Regulasi bidang kerjasama belum tersedia secara maksimal;
- d. Pelaksanaan kerjasama masih belum berdampak pada peningkatan PNBP;

- e. Penanganan radikalisme, narkoba, dan perilaku menyimpang belum optimal; dan
- f. Indikator keberhasilan Kerjasama belum dirumuskan sehingga Implementasi Kerjasama belum menyeluruh.

1.2.2. Analisis Masalah

Dari beberapa permasalahan diatas, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Pengelolaan akademik dan kemahasiswaan belum optimal
- b. Pengelolaan administrasi umum (manajemen dan tatakelola) belum optimal
- c. Pengelolaan kerjasama belum optimal

1.2.3. Potensi

1.2.3.1. Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

- a. Keunggulan sebagai satu-satunya perguruan tinggi seni negeri di Jawa Barat;
- b. Empat orang guru besar/profesor;
- c. Sejumlah karya dalam bidang penciptaan dan pengkajian seni, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen;
- d. Keragaman potensi SDM dalam pengembangan keilmuan;
- e. Program Pascasarjana untuk pengembangan keilmuan secara intensif;
- f. Program-program penguatan *local genius* melalui program Tridharma PT;

- g. Program-program yang telah berjalan di tingkat nasional dan internasional;
- h. Sejumlah prestasi mahasiswa dan dosen di tingkat nasional dan internasional;
- i. Jejaring akademik di tingkat lokal, nasional, dan internasional;
- j. Sistem yang berjalan mengikuti standar peraturan menteri;
- k. SDM memadai dari sisi jumlah;
- l. Peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan Bandung Ekonomi Kreatif;
- m. Akses PTN melalui tiga jalur, yakni; SNM-PTN, SBM-PTN, serta Mandiri;
- n. Peluang mengembangkan industri kreatif;
- o. Keunggulan keragaman *input* mahasiswa baru dari berbagai daerah;
- p. Keunggulan program vokasional;
- q. Peningkatan ekosistem pembelajaran;
- r. Minat terhadap pengembangan Bahasa Inggris sebagai salah satu pembuka akses pada dunia internasional;
- s. Jurnal terakreditasi secara nasional Q2;
- t. Keunggulan sebagai klaster madya dalam bidang penelitian;
- u. Kemudahan di dalam akses untuk mengikuti pendidikan di ISBI Bandung dikarenakan biaya UKT relatif murah, sementara untuk masuk ke perguruan tinggi lainnya biaya cukup mahal; dan
- v. Desa binaan dan Kampung Budaya yang dilakukan melalui program PKM dosen.

1.2.3.2. Bidang Administrasi Umum

- a. Peluang kerjasama untuk meningkatkan anggaran PNBPN melalui Undang-undang Pemajuan Kebudayaan cukup terbuka;
- b. Peluang untuk membuka kursus (Tari, Karawitan, Teater, Seni Rupa, Film, dan Fotografi) untuk kepentingan PNBPN cukup terbuka;
- c. Pemberdayaan Lembaga Sertifikasi Profesi tingkat 1 cukup terbuka;
- d. Memiliki sejumlah asesor kompetensi profesi tingkat lokal maupun nasional;
- e. Berpeluang untuk mengoptimalkan UKT dan Non UKT;
- f. Pemberdayaan aset sarpras yang dimiliki institusi;
- g. Memiliki jaringan sumber dana penelitian untuk peningkatan PNBPN;
- h. Pemanfaatan lahan baru hasil hibah dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup untuk pengelolaan ekobudaya;
- i. Pemberdayaan kewirausahaan mahasiswa;
- j. Peluang untuk mengoptimalkan inkubasi bisnis; dan
- k. Pemberdayaan *culture park* di lahan kampus baru.

1.2.3.3. Bidang Kerjasama

- a. Seni budaya sebagai konten (kreativitas dan inovasi kekhasan lokal) dan aplikasi teknologi digital (kecerdasan buatan dan rekayasa seni budaya);
- b. Konservasi seni budaya (restorasi, revitalisasi, dan transformasi); dan
- c. Pemberdayaan dosen sebagai akademisi dan seniman (wirausaha sosial seni budaya, sanggar, dan komunitas seni).

Pemetaan potensi dan masalah diatas menjadi landasan dalam membuat rencana strategis ISBI Bandung pada tahap ke dua. Landasan berfikirnya sebagian besar berupaya untuk mencari *problem solving* agar arah dan sasarannya dapat terpenuhi. Sementara titik keberangkatan yang menjadi konsentrasi renstra tahap kedua (2020–2024) dimulai dari ISBI Bandung sebagai *centre of creativity* yang diimplementasikan melalui agenda transformasi budaya.

BAB II TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi Pendidikan tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Indikator Kinerja Tujuan	Target (2024)
Presentase kualitas lulusan pendidikan tinggi	100%

2. Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga Kependidikan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Indikator Kinerja Tujuan	Target (2024)
Presentase kualitas dosen pendidikan tinggi	100%

3. Terwujudnya tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri yang berkualitas

Indikator Kinerja Tujuan	Target (2024)
Presentase kualitas kurikulum dan pembelajaran	100%
Presentase kualitas tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	100%

2.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020 tanggal 5 Agustus 2020 dan nomor 3/M/2021 tanggal 21 Januari 2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Perjanjian Kinerja Rektor ISBI Bandung adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
Sasaran Strategis-1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta
	2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
Sasaran Strategis-2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	1. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir
	2. Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja
	3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat

	rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
Sasaran Strategis-3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	1. Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra
	2. Presentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi
	3. Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
Sasaran Strategis-4 Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	1. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB
	2. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Dalam perkembangannya, kemudian terbit Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tanggal 25 Juli 2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Perjanjian Kinerja Rektor ISBI Bandung adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
<p>Sasaran Strategis-1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</p>	<p>1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta</p> <p>2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi</p>
<p>Sasaran Strategis-2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</p>	<p>1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi</p> <p>2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri</p> <p>3. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen</p>
<p>Sasaran Strategis-3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</p>	<p>1. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</p> <p>2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi</p>

	3. Presentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
Sasaran Strategis-4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	1. Predikat SAKIP
	2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi

Rencana Strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang dijiwai oleh kebijakan Kemendikbudristek tahun 2020-2024 yaitu Kebijakan Merdeka Belajar terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi. Secara garis besar, Indikator Kinerja Utama, arah kebijakan dan strategi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung untuk periode 2020-2024 sebagai berikut:

- A. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta, dengan arah kebijakan yaitu peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. membentuk layanan bimbingan karir mahasiswa terpusat yang siap memberikan layanan konsultasi penelusuran minat bakat dan arah pengembangan karir dengan menempatkan sejumlah dosen yang berasal dari seluruh perwakilan prodi yang ada di ISBI Bandung. Layanan Bimbingan karir mahasiswa dapat berperan juga sebagai badan informasi kesempatan kerja, penyedia informasi pendidikan lanjut, dan penyedia informasi berkaitan dengan pengembangan wirausaha;
2. memberikan kesempatan dan fasilitas bagi setiap peserta didik untuk melakukan praktik kerja industri dan/atau *project work* dengan Dunia Usaha/Dunia Industri;
3. menjalankan program penempatan kerja dan praktek kerja industri langsung dengan Dunia Usaha/Dunia Industri;

4. mendapat dukungan dari Dunia Usaha/Dunia Industri melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian dan komersial, berbagi sumber daya, dan pendanaan;
5. melakukan pengembangan dan pemutakhiran kurikulum di semua jenjang dan jalur pendidikan yang dapat didiversifikasi melalui adopsi, adaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri, darurat dan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sesuai prosedur;
6. mengembangkan kurikulum pada pendidikan tinggi dan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan (1) Permintaan pasar dan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (*demand driven*); (2) Kebersambungan (*link*) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan; dan (3) Kecocokan (*match*) antara pekerja dengan pemberi kerja;
7. mengembangkan *future skills platform* bersama dengan masyarakat dan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dan pedagogi di perguruan tinggi;
8. selain memastikan pengembangan *technical skills*, juga menitikberatkan pengembangan *soft skills*, penanaman *values* budaya kerja, serta kemampuan berwirausaha pada kurikulum pendidikan tinggi dan pelatihan vokasi, sehingga mendorong terwujudnya karakter lulusan yang siap kerja;
9. optimalisasi dalam bidang akademik dan kemahasiswaan
10. mengembangkan asesmen kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri;
11. memberikan kesempatan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk turut memberikan pengakuan terhadap kompetensi peserta didik melalui sertifikasi;
12. menata asesmen kompetensi peserta didik dalam mendorong kesiapan kerja;
13. memfasilitasi peningkatan skill melalui pelatihan dan uji kompetensi bagi setiap lulusan ISBI Bandung melalui

kemitraan dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi, sehingga setiap lulusan ISBI Bandung dapat diakui kompetensinya sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari di ISBI Bandung; dan

14. identifikasi kekhasan dan kebutuhan masyarakat.

B. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, dengan arah kebijakan yaitu peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah :

1. meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
2. menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah atau sumber dana lainnya;
3. pengayaan dan perluasan moda pembelajaran melalui experiential learning di industri, magang di perusahaan/pemerintahan/lembaga internasional, masyarakat (membangun desa), kegiatan independen, atau aksi kemanusiaan, yang dapat diakui sebagai bagian dari Satuan Kredit Semester (SKS) program pendidikan;
4. melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dan
5. Melakukan pendampingan aktifitas dan implementasi Kampus Merdeka yang terarah, terkoordinir dan terukur capaian kompetensi sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI serta penyesuaian dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di ISBI Bandung.

C. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, dengan arah

kebijakan yaitu percepatan pemerataan kualitas layanan Pendidikan.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. meningkatkan pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas;
 2. Memberikan kesempatan yang luas dan memfasilitasi layanan akademik kepada para dosen untuk melaksanakan studi lanjut sesuai dengan bidang keilmuannya untuk lebih memperkuat bidang kepakaran dosen yang bersangkutan;
 3. memfasilitasi dosen mengambil waktu untuk mendapatkan pengalaman langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri dan/atau memperoleh sertifikasi di industri;
 4. mendorong penerapan penilaian formatif pendidikan, seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar, untuk memonitor hasil pembelajaran dan menyediakan informasi diagnostik untuk dosen; dan
 5. Reward terhadap prestasi dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- D. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, dengan arah kebijakan yaitu :
- a. mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri di era Revolusi Industri 4.0.
 - b. optimalisasi perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri di era Revolusi Industri 4.0 yang berkualitas dan diakui industri adalah :

1. mengembangkan mekanisme untuk mendorong penyediaan materi pengembangan kompetensi dosen dan media/alat bantu

mengajar yang bermutu dan terstandar teknologi pembelajaran 4.0;

2. peningkatan kapasitas *technical skills*, *soft skills*, dan *pedagogical skills* sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (dosen/instruktur/pelatih) agar sesuai dengan standar Dunia Usaha/Dunia Industri;
3. mengoptimalkan keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri secara menyeluruh dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi guna mendorong mutu ekosistem pendidikan dan pelatihan vokasi berstandar industri, seperti: kurikulum, fasilitas Pendidikan dan pelatihan, kapasitas dosen/instruktur/pelatih, magang, asesmen dan uji kompetensi;
4. mengembangkan lembaga sertifikasi yang melibatkan pengguna (Dunia Usaha/Dunia Industri, profesi, asosiasi) dan berstandar internasional;
5. memastikan keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan standar Dunia Usaha/Dunia Industri, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM (dosen/instruktur/ pimpinan), pemutakhiran fasilitas, dan asesmen terhadap hasil pembelajaran peserta didik;
6. memfasilitasi *exchange of information* dari Dunia Usaha/Dunia Industri dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui *platform* yang dapat digunakan seluruh peserta didik;
7. melakukan analisis terhadap relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi melalui data yang dikumpulkan dari lulusan Pendidikan vokasi melalui *tracer study*;
8. memfasilitasi pengalaman langsung dan pelatihan di industri bagi dosen/instruktur Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;

9. mengembangkan fleksibilitas Pendidikan vokasi dan pendidikan akademik melalui skema *Multi Exit, Multi Entry System*;
10. memastikan perangkat pembelajaran beserta fasilitas sarana dan prasarana dalam pendidikan dan pelatihan vokasi yang dikembangkan bersama Dunia Usaha/Dunia Industri dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik yang mumpuni; dan
11. menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi dan pelaksanaan Rekognisi Pembelajaran internasional dalam pendidikan dan pelatihan vokasi.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan optimalisasi perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja adalah:

1. menggunakan gawai untuk merekam praktik mengajar untuk mendorong *peer-review* praktik dosen dan juga berbagi praktik yang baik antar dosen;
2. mendorong kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen dalam mengembangkan institusi pendidikan dan pelatihan vokasi;
3. memberikan kesempatan praktisi industri/profesional untuk mengajar di pendidikan dan pelatihan Vokasi;
4. memberikan kesempatan profesional atau pekerja untuk kembali ke institusi Pendidikan vokasi dengan mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
5. Meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan proses pembelajaran;
6. mendatangkan pengajar dari Dunia Usaha/Dunia Industri atau praktisi industri untuk mengajar di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung; dan

7. memperlengkapi tenaga pendidik dan kependidikan di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan instruktur di pelatihan vokasi dengan kemampuan mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis peserta didik.
- E. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen, dengan arah kebijakan yaitu penguatan kemampuan literasi riset ilmiah dan karya seni untuk mendukung relevansi pendidikan seni budaya berkelanjutan.
- Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:
1. mendorong pengembangan produk dan atau jasa melalui riset terapan dan inovasi dengan kerja sama industri, perguruan tinggi, komunitas dan masyarakat;
 2. meningkatkan mutu dan relevansi penelitian 4.0 yang sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan berkelanjutan serta industri seni budaya;
 3. meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia (Top 100 QS/THES) dalam pengembangan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah;
 4. mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan Industri seni budaya;
 5. melakukan aktivitas penelitian bersama Pemerintah, Perguruan Tinggi, Komunitas dan Industri Seni Budaya seperti riset gabungan (*joint research*), *visiting researcher/scholar/postdoctoral* dan/atau proyek (*project work*) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat;
 6. meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan;
 7. melibatkan industri, perguruan tinggi, masyarakat, komunitas sebagai penopang dalam 'pentahelix' untuk mempercepat

pembangunan melalui kerjasama, kolaborasi dan konsorsium penelitian;

8. mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis berbasis karya seni dan teknologi; dan
 9. meningkatkan publikasi nasional dan internasional, serta HKI/paten sederhana, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional, meningkatkan rekognisi penelitian karya seni perguruan tinggi secara internasional.
- F. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1, dengan arah kebijakan yaitu penguatan proses pembelajaran.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. meningkatkan peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi;
2. mendorong kemitraan dan investasi Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pendidikan tinggi;
3. memungkinkan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara bersama antara Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan stakeholder (termasuk pendidik dan fasilitas lainnya);
4. membuka ruang kerja sama yang erat dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, di mana Dunia Usaha/Dunia Industri dapat langsung terlibat dalam menginformasikan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memastikan kualitas program pendidikan dan pelatihan vokasi dimutakhirkan sesuai dengan standar industri;
5. membentuk forum kerja sama Dunia Usaha/Dunia Industri yang relevan dengan program studi untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang standarnya diakui oleh industri;
6. memfasilitasi kerja sama yang berkelanjutan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam setiap pembukaan atau pengembangan Prodi;
7. membuat mekanisme insentif yang transparan untuk civitas akademika yang terlibat;

8. melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Industri Seni Budaya dan Perguruan Tinggi Internasional dalam pendampingan, pengembangan dan implementasi kurikulum;
 9. meningkatkan kolaborasi dan berjejaring dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah, komunitas serta Industri Seni Budaya; dan
 10. mendorong peningkatan citra pendidikan melalui kerja sama dengan media dan praktisi komunikasi.
- G. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi, dengan arah kebijakan yaitu :
- a. penguatan penjaminan mutu.
 - b. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan penguatan penjaminan mutu adalah:

1. menerapkan standar pendidikan tinggi dengan mengusahakan pelampauan standar nasional pendidikan tinggi;
2. menerapkan budaya mutu berdasarkan standar nasional perguruan tinggi;
3. melakukan peninjauan kurikulum secara berkala dan berkelanjutan;
4. meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas serta indikator kinerja dan akuntabilitas dosen;
5. meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode *project based learning* agar peserta didik dapat mengembangkan *technical* dan *soft skills* sesuai dengan tuntutan dunia industri;
6. melakukan penyesuaian kurikulum dengan memberikan waktu yang lebih besar bagi pengembangan kompetensi dasar terutama literasi dan numerasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris;

7. mengembangkan strategi penguatan pembelajaran numerasi secara menyeluruh; dan

8. menyediakan modul pelatihan serta penyediaan sumber bacaan.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran adalah :

1. meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi; dan

2. memfasilitasi penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja melalui platform teknologi.

H. Presentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, dengan arah kebijakan yaitu mencapai perguruan tinggi tingkat dunia.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. meningkatkan nilai akreditasi Institusi dan Program Studi;

2. mewujudkan diferensiasi misi perguruan tinggi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni ISBI Bandung dengan motto "*empowering society and artpreneurship university*";

3. Menjadikan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sebagai *Centers of Creativity* dalam rangka mencapai perguruan tinggi dalam skala lokal dan global;

4. memberikan otonomi yang lebih besar bagi fakultas untuk berinovasi dan berkembang;

5. memadukan seluruh sumber daya untuk mengoptimalkan potensi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;

6. mempertimbangkan mekanisme intervensi internal dan pembiayaan berbasis kinerja; dan

7. meningkatkan status perguruan tinggi menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

- I. Predikat SAKIP, dengan arah kebijakan yaitu peningkatan predikat SAKIP ISBI Bandung.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. melaksanakan Proses Perencanaan Kinerja sampai dengan Pelaporan Kinerja dengan baik setiap tahun;
2. meningkatkan Capaian Kinerja dalam setiap tahun anggaran; dan
3. melaksanakan Evaluasi Kinerja setiap tahun dan Mengaplikasikan hasil evaluasi di tahun berikutnya.

- J. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L, dengan arah kebijakan yaitu peningkatan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L ISBI Bandung.

Strategi yang dilakukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam rangka memenuhi arah kebijakan tersebut adalah:

1. Melaksanakan proses perencanaan anggaran dengan baik;
2. Meningkatkan pemahaman setiap unit kerja dalam proses pelaksanaan anggaran; dan
3. Melaksanakan proses pelaksanaan anggaran dan pelaporan anggaran sesuai dengan ketentuan.

3.2. Kerangka Regulasi

Regulasi yang dikembangkan oleh Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sebagai satuan kerja bersumber dari Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta ISBI Bandung. Pasal 103 dalam Statuta Institut Seni Budaya Indonesia Bandung menyebutkan regulasi tersebut berupa peraturan perundang-undangan, Peraturan Senat, Peraturan Rektor dan Keputusan Rektor.

Penjelasan secara lengkap sebagai berikut :

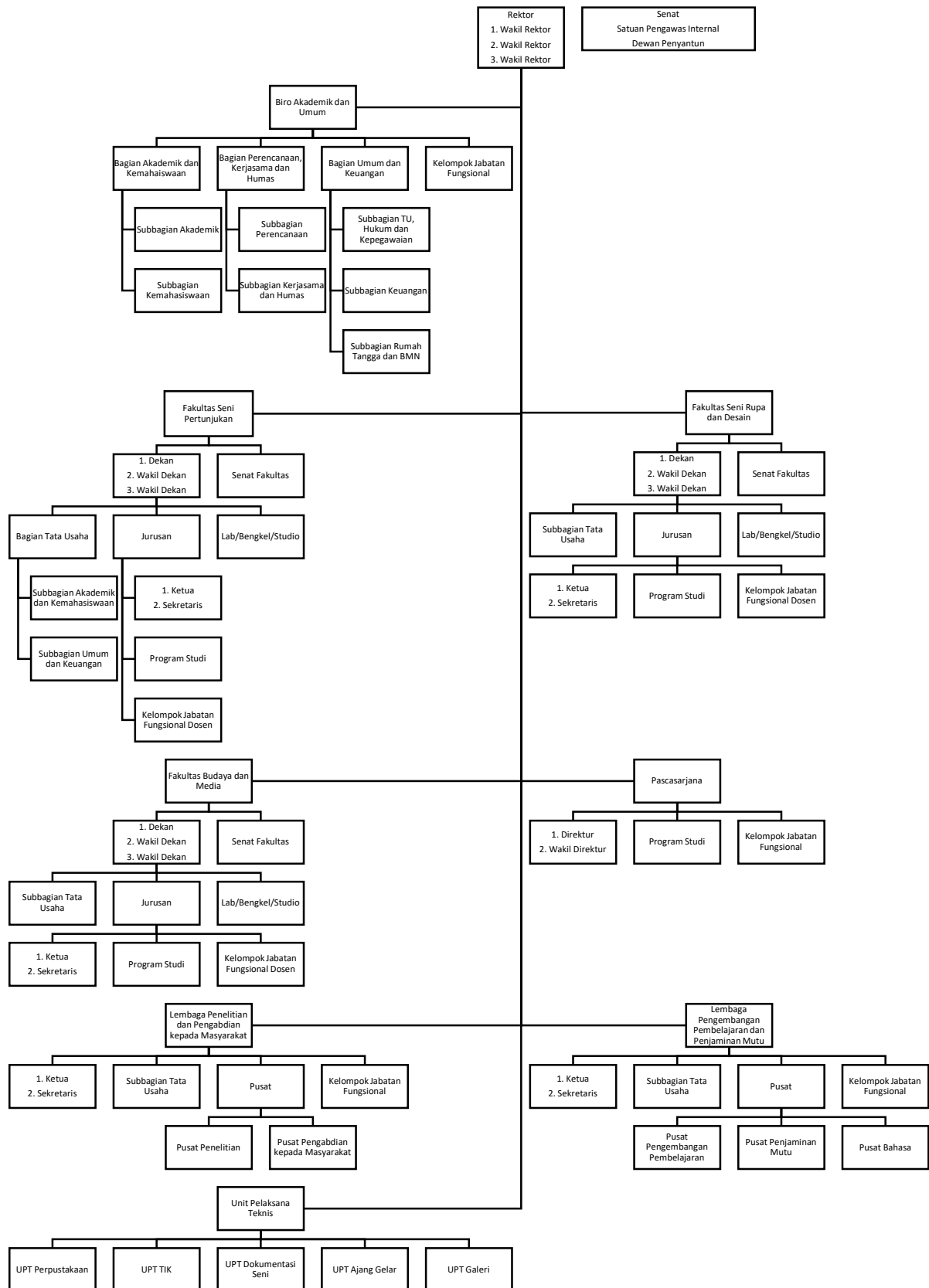
Peraturan perundang-undangan	Peraturan yang diterbitkan oleh Lembaga Negara dan Pemerintah Pusat seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, dan lain sebagainya.
Peraturan Senat	Peraturan yang disusun oleh Senat Akademik yang terdiri dari penetapan kebijakan, norma/etika, dan kode etik akademik.
Peraturan Rektor	Peraturan yang diputuskan oleh Rektor ISBI Bandung berupa keputusan-keputusan yang bersifat umum dan abstrak (<i>general and abstract</i>) biasanya bersifat mengatur.
Keputusan Rektor	Keputusan Rektor ISBI Bandung berupa keputusan-keputusan yang bersifat individual dan konkret dapat merupakan keputusan yang bersifat atau berisi penetapan administratif.

3.3. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan yang dibutuhkan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Institut Seni Budaya Indonesia Bandung disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dinamis dan adaptif terhadap tantangan
- b. Ramping struktur dan kaya fungsi
- c. Rentang kendali yang efektif

Organisasi dan Tata Kerja yang sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 27 Tahun 2015 Tanggal 10 September 2015 tersebut, sudah mulai diberlakukan pada awal Tahun 2016, akan tetapi baru disahkan pada Bulan September 2016 setelah Institut Seni Budaya Indonesia Bandung menerima salinan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 47 Tahun 2016 tentang Statuta Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Bagan Struktur Organisasi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung setelah dilakukan pemetaan jabatan yaitu sebagai berikut:



3.4. Reformasi Birokrasi

1. Manajemen Perubahan

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Manajemen Perubahan tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Pengembangan nilai cerdas, antusias, kreatif, efektif, produktif untuk menegakkan integritas.
- b. Pembentukan Agen Perubahan yang mendorong perubahan pola pikir.

2. Penguatan Pengawasan

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Pengawasan tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Pembangunan unit kerja untuk memperoleh predikat menuju WBK/WBBM.
- b. Pelaksanaan pengendalian gratifikasi.
- c. Pelaksanaan *whistleblowing system*.
- d. Pelaksanaan pemantauan benturan kepentingan.
- e. Pembangunan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP).
- f. Penanganan pengaduan masyarakat.

3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Akuntabilitas Kinerja tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Menyusun peraturan Rektor tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan ISBI Bandung.
- b. Menyelenggarakan sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang akan diikuti seluruh pimpinan Unit Kerja.
- c. Mengembangkan sistem informasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (SIM-LAKIP).
- d. Merevisi Peraturan Menteri tentang Organisasi dan Tata Kerja ISBI Bandung, sehingga OTK yang ada mampu meningkatkan akuntabilitas

kinerja ISBI Bandung ke depan dan mewadahi beberapa Lembaga yang belum ada di OTK.

- e. Melakukan Perjanjian Kinerja antara Kepala Unit Kerja dan Rektor ISBI Bandung sebagai tindak lanjut Perjanjian Kinerja antara Rektor ISBI Bandung dengan Mendikbud.

4. Penguatan Kelembagaan

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Kelembagaan tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Pengembangan organisasi ISBI Bandung.
- b. Penyusunan rincian tugas unit kerja di lingkungan ISBI Bandung.
- c. Penyesuaian organisasi Perguruan Tinggi Negeri sesuai dengan perubahan kebijakan.
- d. Penguatan organisasi lembaga/pusat penunjang pelaksanaan tugas ISBI Bandung.
- e. Penyusunan pedoman dan pelaksanaan evaluasi organisasi di lingkungan ISBI Bandung.
- f. Pengembangan sistem informasi kelembagaan di lingkungan ISBI Bandung.

5. Penguatan Tata Laksana

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Tata Laksana tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. pengembangan tata laksana.
- b. pengembangan manajemen kelembagaan.
- c. penguatan sumber daya ISBI.
- d. Pengembangan Sarpras.

6. Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan pemanfaatan *assessment center*.
- b. Perumusan dan penetapan kebijakan penilaian kinerja pegawai.

- c. Perumusan dan penetapan kebijakan *reward and punishment* berbasis kinerja.
 - d. Pembangunan/pengembangan sistem informasi ASN.
 - e. Perbaikan berkelanjutan sistem perencanaan kebutuhan pegawai ASN.
 - f. Perumusan dan penetapan kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi.
 - g. Perumusan dan penetapan kebijakan sistem promosi secara terbuka.
 - h. Penerapan sistem promosi secara terbuka, kompetitif, dan berbasis kompetensi.
 - i. Perumusan dan penetapan kebijakan pemanfaatan/ pengembangan *database* profil kompetensi calon dan pejabat tinggi ASN.
 - j. Menyusun dan menetapkan pola karier pegawai ASN.
 - k. Pengukuran *gap competency* antara pemangku jabatan dan syarat kompetensi jabatan.
 - l. Perumusan dan penetapan kebijakan sistem pengkaderan pegawai ASN.
 - m. Perumusan dan penetapan kebijakan pengendalian kualitas diklat.
7. Penguatan Peraturan Perundang-Undangan

Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Penguatan Peraturan Perundang-Undangan tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:

- a. Peraturan Rektor tentang Standar dan Uji Kompetensi Lulusan ISBI Bandung.
- b. Peraturan Rektor tentang Kurikulum, dan proses pendidikan dan pembelajaran di lingkungan ISBI Bandung.
- c. Peraturan Rektor tentang Pembinaan *Softskill* dan Kewirausahaan di ISBI Bandung.
- d. Peraturan Rektor tentang Standar Penelitian di Lingkungan ISBI Bandung.
- e. Peraturan Rektor tentang Penelitian Unggulan ISBI Bandung.
- f. Peraturan Rektor tentang pedoman penyelenggaraan penelitian.
- g. Peraturan Rektor tentang Standar Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan ISBI Bandung.

- h. Peraturan Rektor tentang Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ISBI Bandung.
 - i. Peraturan Rektor tentang pedoman penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.
 - j. Peraturan Rektor tentang Organisasi, rincian tugas, sistem evaluasi kinerja pegawai, dan mekanisme kerja pelaksana administrasi ISBI Bandung.
 - k. Peraturan Rektor tentang kebijakan, mekanisme, dan prosedur dalam menggalang sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan.
 - l. Peraturan Rektor tentang mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan kurikulum, pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi.
 - m. Peraturan Rektor tentang Standar Biaya Khusus di ISBI Bandung.
 - n. Peraturan Rektor tentang Standar Sarana dan Prasarana Minimum di ISBI Bandung.
 - o. Peraturan Rektor tentang implementasi TIK di ISBI Bandung.
 - p. Peraturan Rektor tentang Pelaksanaan Kerjasama dengan Pihak Lain.
 - q. Peraturan Rektor tentang Badan Pengelola Usaha.
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- Rencana aksi yang akan dilaksanakan pada program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik tahun 2020-2024 di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, yaitu:
- a. Penyusunan dan evaluasi Standar Pelayanan semua layanan yang ada.
 - b. Menciptakan budaya pelayanan prima.
 - c. Pengelolaan pengaduan
 - d. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Tahun 2020-2024 disusun sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET					SATUAN
		2020	2021	2022	2023	2024	
Sasaran Strategis - 1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi							
	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	55	65	40	40	45	%
	2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	20	10	20	25	%
Sasaran Strategis - 2 Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi							
	1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	71	30	30	35	%
	2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	30	60	30			
	2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase				15	20	%

	pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri						
	3. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,1	0,2	0,1	0,1	0,15	keluaran / dosen
Sasaran Strategis - 3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran							
	1. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	20	90	20			%
	1. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1				0,5	0,75	
	2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	50	30	30	35	%
	3. Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2,5	2,5	2,5	2,5	5	%
Sasaran Strategis - 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri							
	1. Predikat SAKIP	BB	BB	BB	BB	A	
	2. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	80	80	80	80	85	

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kerangka kebutuhan dana organisasi dalam rangka mencapai sasaran strategisnya selama lima tahun ke depan. Perhitungan dibuat berdasarkan proyeksi dalam lima tahun. Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dalam menyusun

kerangka pendanaan memerhatikan sumber dana yang dapat diperoleh dan target program yang dicanangkan selama lima tahun. Sumber dana pendanaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung diperoleh dari sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Perhitungan pendanaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung Tahun 2020-2024 berdasarkan proyeksi dari realisasi pendapatan dan belanja empat tahun sebelumnya yaitu:

Kelompok Akun	Tahun Sebelum			
	2016	2017	2018	2019
Realisasi Pendapatan	5,385,253	8,488,745	9,671,669	10,238,634
Realisasi Belanja	49,047,693	50,367,350	52,280,671	58,583,652

*dalam ribuan rupiah

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan dari pendapatan sebesar 13% dan rata-rata pertumbuhan dari belanja sebesar 6% sehingga proyeksi pendapatan dan belanja lima tahun ke depan adalah:

Kelompok Akun	Tahun Proyeksi				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan	11,569,657	13,073,712	14,773,295	16,693,823	18,864,021
Belanja	62,098,671	65,824,591	69,774,067	73,960,511	78,398,142

*dalam ribuan rupiah

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Institut Seni Budaya Indonesia Bandung 2020-2024 ini menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai target yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan realisasinya.

Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan *output* program prioritas Institut Seni Budaya Indonesia Bandung akan selalu diutamakan. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dana.

Disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung tidak lepas dari adanya dukungan masyarakat termasuk *stakeholders*. Kerja keras dari seluruh jajaran Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan sinergisitas dengan semua pihak terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis.

LAMPIRAN

1. Matriks Kinerja dan Anggaran

Matriks Kinerja dan Anggaran ISBI Bandung Tahun 2020-2024 disusun sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET						ALOKASI (Dalam Ribuan Rupiah)					
		2020	2021	2022	2023	2024	SATUAN	2020	2021	2022	2023	2024	SATUAN
Sasaran Strategis - 1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi													
	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	55	65	40	40	45	%	3.856.533	4.087.925	4.333.200	4.593.193	4.868.784	Rp.
	2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	20	10	20	25	%	1.809.143	1.917.692	2.032.753	2.154.718	2.284.001	Rp.

Sasaran Strategis - 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi													
1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	71	30	30	35	%	440.000	466.400	494.384	524.047	555.490	Rp.	
2. Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	30	60	30			%	2.214.512	2.347.383	2.488.226			Rp.	
2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri				15	20	%				2.637.519	2.795.770	Rp.	
3. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh	0,1	0,2	0,1	0,1	0,15	Keluaran /dosen	1.376.293	1.458.871	1.546.403	1.639.187	1.737.538	Rp.	

masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen													
Sasaran Strategis - 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran													
1. Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	20	90	20			%	738.105	782.391	829.335				Rp.
1. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1				0,5	0,75	%				879.095	931.841		Rp.
2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	50	30	30	35	%	733.627	777.645	824.303	873.761	926.187		Rp.
3. Presentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2,5	2,5	2,5	2,5	5	%	49.702.879	52.685.052	55.846.155	59.196.924	62.748.740		Rp.
Sasaran Strategis - 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri													
1. Predikat SAKIP	BB	BB	BB	BB	A		270.527	287.795	305.062	323.366	342.768		Rp.

	2. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	80	80	80	80	85		1.299.962	1.382.939	1.465.915	1.553.870	1.647.102	Rp.
--	--	----	----	----	----	----	--	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----

2. Definisi Operasional Indikator

Definisi Operasional Indikator Kinerja ISBI Bandung Tahun 2020-2024 disusun sebagai berikut:

Kode	Indikator	Definisi Operasional	Metode Penghitungan	Sumber Data	Unit Pengampu
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	<p>Pekerjaan :</p> <p>Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di Perusahaan swasta, organisasi nirlaba, Institusi/organisasi multilateral, Lembaga pemerintah atau BUMN/BUMD.</p> <p>Kelanjutan Studi :</p> <p>Melanjutkan proses Pembelajaran di</p>	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta.</p>	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI	Fakultas, LP3M, Kemahasiswaan

	<p>program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>Kewiraswastaan : Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) Perusahaan atau pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p>	<p>t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).</p> <p>k = konstanta bobot</p>		
--	--	---	--	--

1.2	<p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran di luar program studi : Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar,</p>	$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50\right) +$ $\left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) +$ $\left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$ <p>a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan Pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.</p> <p>b = jumlah mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima dalam program pertukaran</p>	<p>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI</p>	<p>Fakultas, LP3M, Kemahasiswaan</p>
-----	--	---	---	---	--------------------------------------

		<p>penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independent, proyek kemanusiaan dan bela negara.</p> <p>Prestasi : Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara 1 sampai dengan juara 3 pada kompetisi tingkat internasional, nasional atau provinsi. 	<p>mahasiswa sesuai kriteria minimal.</p> <p>c = jumlah Prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan Pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif</p> <p>k = konstanta bobot</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>2. Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri dan Masyarakat.</p> <p>3. Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.</p>			
2.1	<p>Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi</p>	<p>Syarat pelaporan ke pimpinan Perguruan Tinggi :</p> <p>1. Kegiatan harus sepengetahuan Institusi atau pimpinan PT, minimal dengan persetujuan dekan.</p> <p>2. Kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas atau</p>	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah dosen dengan NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membimbing</p>	<p>Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI</p>	<p>Fakultas, Pascasarjana, THK</p>

		<p>surat Keputusan diantara dosen dan organisasi di luar kampus.</p> <p>3. Dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharama di luar kampus</p> <p>Kegiatan Tridharma di PT lain :</p> <p>Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di Perguruan Tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam</p>	<p>mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>t = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN).</p> <p>k = konstansta bobot.</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen.</p> <p>Bekerja sebagai Praktisi :</p> <p>Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (<i>full time</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>) di perusahaan multinasional, perusahaan swasta berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan teknologi, organisasi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>nirlaba nasional dan internasional, institusi /organisasi multilateral, Lembaga pemerintah atau BUMN/BUMD;</p> <p>Menjadi pendiri atau pasangan pendiri perusahaan;</p> <p>Berkreasi independent atau menampilkan karya; atau menjadi juri, kurator atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau menjadi pendiri atau pasangan pendiri sanggar.</p> <p>Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi :</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir dalam kegiatan Pembelajaran di luar program studi, berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau Lomba pada peringkat juara 1 sampai juara 3 pada kompetisi tingkat internasional, nasional atau provinsi, mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat, serta membimbing mahasiswa untuk</p>			
--	--	---	--	--	--

		sertifikasi kompetensi internasional.			
2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	<p>Kriteria sertifikat kompetensi/profesi</p> <p>Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:</p> <p>Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikat internasional;</p>	$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ <p>a = Jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.</p> <p>b = Jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia</p>	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI	Fakultas, Pascasarjana, THK, LSP

		<p>Perusahaan Fortune 500; atau Dunia usaha dunia industri.</p> <p>Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu :</p> <p>Pengalaman kerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta</p>	<p>industri, atau dunia kerja.</p> <p>x = Jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>y = Jumlah dosen dengan NIDK.</p> <p>z = Jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>berskala menengah ke atas, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan teknologi, organisasi nirlaba nasional dan internasional, institusi atau organisasi multilateral, Lembaga pemerintah atau BUMN/BUMD, menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di Perusahaan multinasional, Perusahaan swasta berskala kecil ke atas, Perusahaan teknologi global, Perusahaan rintisan (<i>startup</i>)</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p><i>company</i>)teknologi, Organisasi nirlaba nasional dan internasional, menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>) atau berkreasi independen atau menampilkan karya, menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional atau menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.</p>			
2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh	Karya tulis ilmiah terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik; karya	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan	Fakultas, Pascasarjana, LPPM

	<p>masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen</p>	<p>rujukan yaitu buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus; studi kasus; dan laporan penelitian untuk mitra.</p> <p>Karya terapan terdiri atas produk fisik, digital dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau pengembangan invensi dengan mitra.</p> <p>Karya seni terdiri atas visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>); desain konsep, desain produk,</p>	<p>n = Jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah.</p> <p>t = Jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.</p> <p>k = Konstanta bobot</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	<p>Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI</p>	
--	--	---	---	---	--

		desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan karya preservasi, contoh modernisasi seni tari daerah.			
3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Kemitraan : Pengembangan kurikulum Bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten dan metode pembelajaran); Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL) ; Menyediakan program	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = Jumlah kerja sama pada program studi SI dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria t = Jumlah program studi S1	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI	Fakultas, Humas

		<p>magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; Menyediakan pelatihan (<i>upskilling and reskilling</i>) bagi dosen maupun instruktur; Menyediakan <i>resource sharing</i> sarana dan prasarana; Menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus; Menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>;</p>	<p>dan D4/D3/D2/D1. k = Konstanta bobot.</p>		
--	--	--	--	--	--

		<p>dan/atau Melakukan kemitraan penelitian.</p> <p>Mitra :</p> <p>Perusahaan multinasional; perusahaan nasional berstandar tinggi; perusahaan teknologi global; perusahaan rintisan teknologi; organisasi nirlaba kelas dunia; institusi/organisasi multilateral; perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>); perguruan tinggi, fakultas, atau program</p>			
--	--	--	--	--	--

		studi dalam bidang yang relevan; instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; rumah sakit; UMKM; Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional maupun internasional; atau Lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.			
3.2	Presentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	Metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) : Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; mahasiswa melakukan analisis	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team based project</i> sebagai metode	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU	Fakultas, LP3M

	<p>terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan dan observasi.</p> <p>Metode pembelajaran kelompok berbasis</p>	<p>Pembelajaran dan bagian bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.</p>	<p>PTN dan LLDIKTI</p>	
--	--	--	------------------------	--

		<p>projek (<i>team based project</i>) :</p> <p>Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas Bersama selama jangka waktu yang ditentukan; kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas atau</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dosen membina setiap kelompok selama periode pengerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; dan Kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.</p> <p>Evaluasi : 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case</i></p>			
--	--	--	--	--	--

		<i>method)</i> dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>).			
3.3	Presentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	Akreditasi dan sertifikasi : Lembaga Akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.	$\frac{n}{t} \times 100$ $n =$ Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. $t =$ Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali)	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI	Fakultas, LP3M

4.1	Predikat SAKIP	Predikat yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di akhir tahun setelah dilakukan evaluasi kinerja dan Reviu atas evaluasi kinerja.		Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDIKTI	Biro Akademik dan Umum
4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai Kinerja Anggaran adalah hasil akumulasi Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran = 60% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran + 40% Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 210/M/2023 tentang IKU	Biro Akademik dan Umum

				PTN dan LLDIKTI	
--	--	--	--	--------------------	--

3. Matriks Rencana Strategis

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Tahun 2020-2024

**MATRIKS RENCANA STRATEGIS
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
TAHUN 2020-2024 (REVISI 2024)**

Tujuan	Sasaran Strategis	IKS/IKU	Arah Kebijakan	Strategi	Program	Kegiatan
1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi Pendidikan tinggi	SS-1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	peningkatan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi (rumusan standar profil lulusan)	1 membentuk layanan bimbingan karir mahasiswa terpusat yang siap memberikan layanan konsultasi penelusuran minat bakat dan arah pengembangan karir dengan menempatkan sejumlah dosen yang berasal dari seluruh perwakilan prodi yang ada di ISBI Bandung. Layanan Bimbingan karir mahasiswa dapat berperan juga sebagai badan informasi kesempatan kerja, penyedia informasi pendidikan lanjut, dan penyedia informasi berkaitan dengan pengembangan wirausaha;	Program Kuliah Kerja Lapangan	Kuliah Kerja Nyata, Praktik Kerja Profesi, Magang Mahasiswa, Tracer Study dan Gladi Nalar
				2 memberikan kesempatan dan fasilitas bagi setiap peserta didik untuk melakukan praktik kerja industri dan/atau project work dengan Dunia Usaha/Dunia Industri;		
				3 menjalankan program penempatan kerja dan praktek kerja industri langsung dengan Dunia Usaha/Dunia Industri;		
				4 mendorong dukungan dari Dunia Usaha/Dunia Industri melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian dan komersial, berbagi sumber daya, dan pendanaan;		
				5 Melakukan pengembangan dan pemutakhiran kurikulum di semua jenjang dan jalur pendidikan yang dapat didiversifikasi melalui adopsi, adaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri darurat dan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sesuai prosedur;	Program Pengembangan Kurikulum Pendidikan	Penyesuaian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembaharuan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
				6 mengembangkan kurikulum pada pendidikan tinggi dan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan (1) Permintaan pasar dan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (demand driven); (2) Kebersambungan (link) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan; dan (3) Kecocokan (match) antara pekerja dengan pemberi kerja;		
				7 mengembangkan future skills platform bersama dengan masyarakat dan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dan pedagogi di perguruan tinggi;		
				8 selain memastikan pengembangan technical skills, juga menitikberatkan pengembangan soft skills, penanaman values budaya kerja, serta kemampuan berwirausaha pada kurikulum pendidikan tinggi dan pelatihan vokasi, sehingga mendorong terwujudnya karakter lulusan yang siap kerja;	Program Belajar Mengajar Mahasiswa	Kegiatan Matrikulasi, Studium General, Pelaksanaan Semester Antara, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Kolokium, Ujian Komprehensif, Tugas Akhir, Yudisium, Wisuda dan Kegiatan Pelayanan Ajang Gelar
				9 Optimalisasi dalam bidang akademik dan kemahasiswaan		
				10 mengembangkan asesmen kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri;	Program Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa	Kegiatan Lembaga Sertifikasi Profesi, Pelatihan Mahasiswa, Kursus Mahasiswa, Peningkatan Kompetensi Mahasiswa, Sertifikasi Pendamping Ijazah
				11 memberikan kesempatan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk turut memberikan pengakuan terhadap kompetensi peserta didik melalui sertifikasi;		
				12 menata asesmen kompetensi peserta didik dalam mendorong kesiapan kerja;		
				13 Memfasilitasi peningkatan skill melalui pelatihan dan uji kompetensi bagi setiap lulusan ISBI Bandung melalui kemitraan dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi, sehingga setiap lulusan ISBI Bandung dapat diakui kompetensinya sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari di ISBI Bandung; dan		
				14 Identifikasi kekhasan dan kebutuhan masyarakat.	Program Evaluasi kurikulum	Penyusunan Profil Lulusan dan VMTS

		2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi	1	meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;	Program Mahasiswa Berprestasi	Pengelolaan Beasiswa, Pemilihan Mahasiswa Berprestasi dan Penerimaan Mahasiswa Baru, Kegiatan Prestasi Mahasiswa, Partisipasi lomba/kompetisi	
				2	menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah atau sumber dana lainnya;			
				3	pengayaan dan perluasan moda pembelajaran melalui experiential learning di industri, magang di perusahaan/pemerintahan/lembaga internasional, masyarakat (membangun desa), kegiatan independen, atau aksi kemanusiaan, yang dapat diakui sebagai bagian dari Satuan Kredit Semester (SKS) program pendidikan;	Program Minat dan Bakat Mahasiswa	Pameran Karya/Pegelaran Seni/Festival Tingkat Regional, Nasional dan Internasional, Dies Natalis, Kegiatan Kemahasiswaan (Minat, Bakat dan Penalaran) dan Temu Kreativitas Mahasiswa, Kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM)	
				4	melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dan			
				5	Melakukan pendampingan aktifitas dan implementasi Kampus Merdeka yang terarah, terkoordinir dan terukur capaian kompetensi sesuai dengan arah kebijakan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI serta penyesuaian dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di ISBI Bandung.			
2. Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	SS-2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	percepatan pemerataan kualitas layanan pendidikan	1	meningkatkan pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas;	Program Pelaksanaan Tridharma Dosen	Pengadaan Bahan Ajar Konvensional dan Digital, Penyusunan Buku Cetak ber ISBN, Kegiatan Belajar Mengajar dan Sosialisasi program dan akses kompetisi	
				2	Memberikan kesempatan yang luas dan memfasilitasi layanan akademik kepada para dosen untuk melaksanakan studi lanjut sesuai dengan bidang keilmuannya untuk lebih memperkuat bidang kepakaran dosen yang bersangkutan;			
				3	memfasilitasi dosen mengambil waktu untuk mendapatkan pengalaman langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri dan/atau memperoleh sertifikasi di industri;			
				4	mendorong penerapan penilaian formatif pendidikan, seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar, untuk memonitor hasil pembelajaran dan menyediakan informasi diagnostik untuk dosen; dan			
				5	Reward terhadap prestasi dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.			
			2. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang berkualitas dan diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri di era Revolusi Industri 4.0	1	mengembangkan mekanisme untuk mendorong penyediaan materi pengembangan kompetensi dosen dan media/alat bantu mengajar yang bermutu dan terstandar teknologi pembelajaran 4.0;	Program Peningkatan Kompetensi Dosen	Workshop/FGD/Diskusi Ilmiah/Lokakarya dan Dosen Berprestasi
					2	peningkatan kapasitas technical skills, soft skills, dan pedagogical skills sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (dosen/instruktur/pelatih) agar sesuai dengan standar Dunia Usaha/Dunia Industri;		
					3	mengoptimalkan keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri secara menyeluruh dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi guna mendorong mutu ekosistem pendidikan dan pelatihan vokasi berstandar industri, seperti: kurikulum, fasilitas Pendidikan dan pelatihan, kapasitas dosen/ instruktur/pelatih, magang, asesmen dan uji kompetensi;		
					4	mengembangkan lembaga sertifikasi yang melibatkan pengguna (Dunia Usaha/Dunia Industri, profesi, asosiasi) dan berstandar internasional;		

			<p>5 memastikan keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan standar Dunia Usaha/Dunia Industri, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM (dosen/instruktur/ pimpinan), pemutakhiran fasilitas, dan asesmen terhadap hasil pembelajaran peserta didik;</p> <p>6 memfasilitasi exchange of information dari Dunia Usaha/Dunia Industri dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui platform yang dapat digunakan seluruh peserta didik;</p> <p>7 melakukan analisis terhadap relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi melalui data yang dikumpulkan dari lulusan Pendidikan vokasi melalui tracer study;</p> <p>8 memfasilitasi pengalaman langsung dan pelatihan di industri bagi dosen/instruktur Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;</p> <p>9 mengembangkan fleksibilitas Pendidikan vokasi dan pendidikan akademik melalui skema Multi Exit, Multi Entry System;</p> <p>10 memastikan perangkat pembelajaran beserta fasilitas sarana dan prasarana dalam pendidikan dan pelatihan vokasi yang dikembangkan bersama Dunia Usaha/Dunia Industri dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik yang mumpuni; dan</p> <p>11 menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi dan pelaksanaan Rekognisi Pembelajaran internasional dalam pendidikan dan pelatihan vokasi.</p>		
		<p>optimalisasi perencanaan layanan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja</p>	<p>1 menggunakan gawai untuk merekam praktik mengajar untuk mendorong peer-review praktik dosen dan juga berbagi praktik yang baik antar dosen;</p> <p>2 mendorong kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen dalam mengembangkan institusi pendidikan dan pelatihan vokasi;</p> <p>3 memberikan kesempatan praktisi industri/profesional untuk mengajar di pendidikan dan pelatihan Vokasi;</p> <p>4 memberikan kesempatan profesional atau pekerja untuk kembali ke institusi Pendidikan vokasi dengan mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);</p> <p>5 Meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan proses pembelajaran;</p> <p>6 mendatangkan pengajar dari Dunia Usaha/Dunia Industri atau praktisi industri untuk mengajar di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung; dan</p> <p>7 memperlengkapi tenaga pendidik dan kependidikan di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan instruktur di pelatihan vokasi dengan kemampuan mengembangkan kompetensi teknis dan non-teknis peserta didik.</p>	<p>Program Peningkatan Manajemen dan Sumber Daya Pendukung Pendidikan</p>	<p>Rapat/Konsultasi Pimpinan, Diklat Pegawai, Penyusunan Program, Rencana Kerja dan Anggaran serta Evaluasi Kinerja, Manajemen dan Tata Kelola Unit Kerja, Penyempurnaan Statuta, OTK, SOP dan Kearsipan dan Pembuatan Masterplan</p>
	<p>3. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</p>	<p>penguatan kemampuan literasi riset ilmiah dan karya seni untuk mendukung relevansi pendidikan seni budaya berkelanjutan</p>	<p>1 mendorong pengembangan produk dan atau jasa melalui riset terapan dan inovasi dengan kerja sama industri, perguruan tinggi, komunitas dan masyarakat;</p> <p>2 meningkatkan mutu dan relevansi penelitian 4.0 yang sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan berkelanjutan serta industri seni budaya;</p> <p>3 meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia (Top 100 QS/THES) dalam pengembangan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah;</p>	<p>Program Karya Ilmiah Dosen</p>	<p>Kegiatan Penelitian, Publikasi Ilmiah, Seminar Regional, Nasional dan Internasional, Peningkatan jurnal ke OJS dan Temu Ilmiah Dosen Fakultas</p>

				4	mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan Industri seni budaya;							
				5	melakukan aktivitas penelitian bersama Pemerintah, Perguruan Tinggi, Komunitas dan Industri Seni Budaya seperti riset gabungan (joint research), visiting researcher/scholar/postdoctoral dan/atau proyek (project work) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat;							
				6	meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan;			Program Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengabdian kepada Masyarakat			
				7	melibatkan industri, perguruan tinggi, masyarakat, komunitas sebagai penopang dalam 'pentahelix' untuk mempercepat pembangunan melalui kerjasama, kolaborasi dan konsorsium penelitian;							
				8	mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis berbasis karya seni dan teknologi; dan			Program Pengembangan Inkubasi Bisnis dan Hilirisasi	Inkubasi Bisnis dan Peningkatan jumlah HAKI			
				9	meningkatkan publikasi nasional dan internasional, serta HKI/paten sederhana, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional, meningkatkan rekognisi penelitian karya seni perguruan tinggi secara internasional.			Hasil Penelitian				
				3. Terwujudnya tata Kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas	SS-3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran			1. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	penguatan proses pembelajaran	1 meningkatkan peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi;	Program Kerjasama dan Kemitraan	Kerjasama dalam dan luar negeri, Promosi/Publikasi/Keterbukaan Informasi Publik dan Jamuan tamu
										2 mendorong kemitraan dan investasi Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pendidikan tinggi;		
										3 memungkinkan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara bersama antara Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan stakeholder (termasuk pendidik dan fasilitas lainnya);		
										4 membuka ruang kerja sama yang erat dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, di mana Dunia Usaha/Dunia Industri dapat langsung terlibat dalam menginformasikan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memastikan kualitas program pendidikan dan pelatihan vokasi dimutakhirkan sesuai dengan standar industri;		
				5 membentuk forum kerja sama Dunia Usaha/Dunia Industri yang relevan dengan program studi untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang standarnya diakui oleh industri;								
				6 memfasilitasi kerja sama yang berkelanjutan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam setiap pembukaan atau pengembangan Prodi;								
				7 membuat mekanisme insentif yang transparan untuk civitas akademika yang terlibat;								
				8 melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Industri Seni Budaya dan Perguruan Tinggi Internasional dalam pendampingan, pengembangan dan implementasi kurikulum;								
				9 meningkatkan kolaborasi dan berjejaring dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah, komunitas serta Industri Seni Budaya; dan								
				10 mendorong peningkatan citra pendidikan melalui kerja sama dengan media dan praktisi komunikasi.								
		2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-	penguatan penjaminan mutu	1 menerapkan standar pendidikan tinggi dengan mengusahakan pelampauan standar nasional pendidikan tinggi;	Program Peningkatan Mutu Pembelajaran	Kegiatan Pengembangan Pembelajaran, Kegiatan Penjaminan Mutu, Kegiatan Peningkatan Kemampuan Bahasa dan Kegiatan Pelayanan Perpustakaan						
				2 menerapkan budaya mutu berdasarkan standar nasional perguruan tinggi;								
				3 melakukan peninjauan kurikulum secara berkala dan berkelanjutan;								
				4 meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas serta indikator kinerja dan akuntabilitas dosen;								

		based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi		5	meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode project based learning agar peserta didik dapat mengembangkan technical dan soft skills sesuai dengan tuntutan dunia industri ;			
				6	melakukan penyesuaian kurikulum dengan memberikan waktu yang lebih besar bagi pengembangan kompetensi dasar terutama literasi dan numerasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris;			
				7	mengembangkan strategi penguatan pembelajaran numerasi secara menyeluruh; dan			
				8	menyediakan modul pelatihan serta penyediaan sumber bacaan.			
		pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran	1	meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi; dan	Program Pengembangan Teknologi Pendidikan	Kegiatan Pelayanan TIK		
			2	memfasilitasi penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja melalui platform teknologi.				
		3. Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	mencapai perguruan tinggi tingkat dunia	1	meningkatkan nilai akreditasi Institusi dan Program Studi;	Program Pendukung/Penyetaraan Akreditasi Prodi	Kegiatan Peningkatan Akreditasi Institusi/Prodi, Pendirian prodi baru, Analisis kriteria akreditasi, Evaluasi diri institusi, Evaluasi program studi dan unit kerja, Penguatan Visi Keilmuan Prodi dan Penyesuaian nomenklatur prodi	
				2	mewujudkan diferensiasi misi perguruan tinggi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni ISBI Bandung dengan motto “empowering society and artpreneurship university”;			
				3	Menjadikan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung sebagai Centers of Creativity dalam rangka mencapai perguruan tinggi dalam skala lokal dan global;			
				4	memberikan otonomi yang lebih besar bagi fakultas untuk berinovasi dan berkembang;	Program Pendukung Pendidikan		
				5	memadukan seluruh sumber daya untuk mengoptimalkan potensi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung;			
				6	mempertimbangkan mekanisme intervensi internal dan pembiayaan berbasis kinerja; dan			
				7	meningkatkan status perguruan tinggi menjadi Badan Layanan Umum (BLU).			
		SS-4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	1. Predikat SAKIP	Peningkatan predikat SAKIP ISBI Bandung	1	Melaksanakan Proses Perencanaan Kinerja sampai dengan Pelaporan Kinerja dengan baik setiap tahun;	Program Peningkatan Kinerja Institusi / Predikat SAKIP	Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pengawasan Akuntabilitas Kinerja termasuk SDM
					2	Meningkatkan Capaian Kinerja dalam setiap tahun anggaran; dan		
3	Melaksanakan Evaluasi Kinerja setiap tahun dan Mengaplikasikan hasil evaluasi di tahun berikutnya.							
2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Peningkatan Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L ISBI Bandung	1	Melaksanakan proses perencanaan anggaran dengan baik;	Program Peningkatan Kinerja Anggaran Institusi	Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pengawasan Anggaran dan Keuangan termasuk BMN			
		2	Meningkatkan pemahaman setiap unit kerja dalam proses pelaksanaan anggaran; dan					
		3	Melaksanakan proses pelaksanaan anggaran dan pelaporan anggaran sesuai dengan ketentuan.					